

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Jepang adalah negara yang pada masa awal merupakan negara yang tertutup akan Dunia luar yang kemudian melalui suatu gerakan revolusi yaitu Restorasi Meiji (1867) yang berhasil bangkit dan menjadi salah satu negara yang cukup maju. Ekspansi Jepang ke Asia dan Indonesia tidak luput dari ambisi yang dimiliki oleh Jepang untuk memenuhi kebutuhan sumber daya alam guna menyokong ekspansi Jepang ke Asia-Pasifik.

Pendudukan Jepang di wilayah Cirebon dimulai dengan dibuatnya Undang-Undang No. 27 perihal perubahan tata cara sistem pemerintahan daerah. Cirebon berubah menjadi *Tjirebon Syuu* yang mulanya merupakan pemerintahan Belanda dengan bentuk keresidenan dengan pola pemerintahan yang berbeda antar kedua masa tersebut.

Secara sosial, pendudukan Jepang menimbulkan tekanan berat bagi penduduk. Organisasi massa dan keagamaan dibentuk sebagai alat propaganda. Struktur sosial masyarakat pun mengalami perubahan, terutama karena intervensi pemerintah militer Jepang dalam kehidupan sehari-hari dan tekanan hidup yang semakin berat. Kebijakan ekonomi yang terfokus pada eksploitasi hasil bumi, perampasan bahan makanan, serta aturan yang harus dilakukan oleh masyarakat setempat selaras dengan ekonomi perang yang di lakukan Jepang.

B. Saran

Skripsi yang berjudul *Tjirebon Syuu: Kebijakan Militeristik Dan Dampak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Cirebon 1942-1945* ini diharapkan bisa menjadi penambah dan jendela pengetahuan bagi pembaca, baik untuk kalangan akademisi atau untuk kalangan umum yang ingin mengetahui perihal sejarah bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang khususnya pada wilayah daerah. Terlebih lagi, hasil yang diperoleh dari penelitian ini mungkin jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber bagi penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan skripsi ini. Karena dalam skripsi ini masih begitu banyak hal-hal menarik yang bisa diteliti dan dikembangkan lagi.

